

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan Kuantitatif bersifat kausal dengan menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui perantara). Menurut (Sugiyono, 2018:7) metode penelitian survey termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Kemudian masih dalam (Sugiyono, 2018:7) memaparkan bahwa metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu variabel satu atau lebih secara mandiri. Penelitian deskriptif ini ditunjukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana Kompetensi pegawai, bagaimana Motivasi pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Sedangkan metode penelitian verifikatif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk mengetahui hipotesis apakah hipotesis tersebut ditolak atau diterima.

Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh Kompetensi, Motivasi Prestasi Kerja secara simultan maupun parsial di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

Definisi variabel adalah penjelasan variabel penelitian mengenai variabel bebas dan variabel terikat yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada saat yang sama variabel perlu dioperasionalkan untuk memudahkan dalam mengukur dan memahami variabel penelitian. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Prestasi Kerja Di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut, sifat atau nilai dari orang atau objek dalam bidang keilmuan atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta dikaji, dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya untuk memperoleh hasil penelitian tersebut (Sugiyono, 2018). Berdasarkan judul penelitian dapat diartikan beberapa variabel penelitian, sebagai berikut :

1. Variabel bebas (Independent), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Terikat). (Sugiyono, 2018:68). Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu :

a. Kompetensi (X1)

Secara harfiah kompetensi berasal dari kata competence yang artinya kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Scale (Sutrisno, 2018:202)

b. Motivasi (X2)

Motivasi adalah mengarahkan daya dan potensi bawahan agar mau bekerjasama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan (Hasibuan, 2018:141)

2. Variabel terikat (Dependen) Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini variabel terikat (Dependen) yang akan diteliti adalah

Prestasi Kerja

a. Prestasi Kerja (Y)

Dimensi dan Indikator Prestasi Kerja meliputi:

1. Hasil Kerja
2. Pengetahuan Pekerjaan
3. Inisiatif
4. Disiplin Waktu dan Absensi
5. Sikap
6. Kecekatan Mental

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terbagi menjadi dua yaitu yaitu variabel bebas yaitu kompetensi (X1), motivasi (X2), dan variabel terikat prestasi kerja (Y). Dari ketiga variabel tersebut baik variabel bebas maupun

variabel terikat masing-masing mempunyai indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui ukurannya, yang selanjutnya akan dijelaskan pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Kompetensi (X1) “Secara Harfiah Kompetensi berasal dari kata competence yang artinya kecakapan, kemampuan, dan wewenang” Scale dalam (Sutrisno, 2018:202)	Keterampilan	Kemampuan hard dan soft skill	Tingkatan keterampilan pegawai itu sendiri	Ordinal	1
	Pengetahuan	Pengetahuan terkait pekerjaan	Tingkatan akal yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi	Ordinal	2
	Peran sosial	Menjadi penutan dan teladan untuk bawahannya	Tingkatan tingkah laku yang diharapkan dari individu sesuai dengan status sosial	Ordinal	3
	Citra diri	Dipercaya oleh rekan kerja	Tingkatan pandangan dalam berbagai peran	Ordinal	4
	Sikap (Wibowo, 2022:500)	Bersikap tanggap dan rajin kepada pekerjaan yang diberikan	Tingkatan kesiapan atau kesediaan bertindak	Ordinal	5
Motivasi (X2)	Kebutuhan fisik	Memenuhi kebutuhan sehari-hari	Tingkatan yang berhubungan dengan kebutuhan utama	Ordinal	6

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>“Motivasi adalah mengarahkan daya dan potensi bawahan agar mau bekerjasama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan”</p> <p>(Hasibuan, 2018:141)</p>	Kebutuhan keamanan	Merasa tenang karena mendapatkan tunjangan setelah pensiun	Tingkatan yang berkaitan dengan tugas pekerjaannya	Ordinal	7
	Kebutuhan sosial	Memiliki hubungan baik dengan pegawai lain	Tingkatan kebutuhan manusia untuk menjadi bagian dari kelompok	Ordinal	8
	Kebutuhan penghargaan	Promosi berdasarkan kemampuan dan prestasi kerja	Tingkatan yang berkaitan dengan keinginan manusia	Ordinal	9
	Kebutuhan aktualisasi diri	Termotivasi untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan	Tingkatan yang menggunakan kecakapan, kemampuan, keterampilan dan potensi optimal	Ordinal	10
<p>Prestasi Kerja (Y)</p> <p>“Prestasi Kerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu”</p> <p>(Badriyah, 2018:136)</p>	Hasil kerja	Menyelesaikan pekerjaan sebaik-baiknya	Tingkatan kuantitas dan kualitas	Ordinal	11
	Pengetahuan pekerjaan	Memberikan pelayanan terbaik sesuai dengan kemampuan	Tingkatan pengetahuan yang terkait dengan tugas pekerjaan	Ordinal	12
	Inisiatif	Melakukan pekerjaan tanpa menunggu perintah	Tingkatan inisiatif selama melaksanakan tugas pekerjaan	Ordinal	13
	Disiplin waktu dan absensi	Menyelesaikan tugas dengan cepat	Tingkatan ketepatan waktu dan tingkat kehadiran	Ordinal	14
	Sikap	Bersungguh-sungguh dalam bekerja	Tingkatan bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan	Ordinal	15

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	Kecekatan mental (Sutrisno, 2018:213)	Memiliki hubungan yang harmonis antar sesama rekan kerja	Tingkatan hubungan yang baik dan harmonis sesama rekan kerja	Ordinal	16

Sumber: Hasil diolah oleh peneliti 2023

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti, sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti dapat melakukan pengolahan data

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti yang meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2018:136) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Prestasi Kerja, maka populasi yang diambil adalah seluruh karyawan di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 356 karyawan.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018:81) mengemukakan bahwa sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang

diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil dan begitupun sebaliknya. Pada penelitian ini, sampel tersebut diambil dari populasi dengan presentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10 % (0,1) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat Kesalahan yang ditolerir 10% (0,1)

Jumlah populasi yaitu sebanyak 356 orang dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,1) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 90%, sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebesar :

$$n = \frac{356}{1 + 356 (0,1)^2}$$

$n = 78,07$ disesuaikan menjadi 79

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diperoleh ukuran sampel

sebanyak 79 responden. Dan berikut ini bisa dilihat jumlah 79 ini didapat dari 5 jabatan/divisi yang terdiri dari Jafung (jabatan fungsional), Perencanaan dan laporan, keuangan dan aset, kepegawaian dan umum, guru dan tenaga kependidikan.

Tabel 3.2

Jabatan/Divisi Pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

No	Jabatan/Divisi	Jumlah pegawai
1	Jafung (Jabatan Fungsional)	12
2	Perencanaan dan Laporan	12
3	Keuangan dan Aset	25
4	Kepegawaian dan Umum	12
5	Guru dan Tenaga Kependidikan	18
Jumlah		79

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono, 2018:81) mengemukakan bahwa Teknik sampling adalah merupakan Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai Teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan non probability sampling. Menurut (Sugiyono, 2018:82) probability sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan simple

random sampling, menurut (Sugiyono, 2018:82) simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2018:445) Teknik pengumpulan data merupakan Langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (Field Research)

Penulis melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat . Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui :

a. Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

b. Wawancara

Penulis berkomunikasi secara langsung dengan pegawai

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan Teknik pengolahan data dengan menyebarkan pertanyaan kepada karyawan di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Hal ini dilakukan untuk menggali, mengumpulkan, menemukan informasi yang dibutuhkan atau yang berhubungan dengan penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Data sekunder yaitu data pendukung penelitian yang diperoleh dari internet, jurnal, maupun literatur dan data instansi antara lain data yang dibutuhkan dan data yang berkaitan dengan objek.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrument penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumental yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumental yaitu Uji Validitas dan Uji Realibilitas. Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sedangkan Uji realibilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden yang lain.

3.5.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi Pearson Product Moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

X = skor tiap item

Y = skor seluruh item responden uji coba

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan Variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut (Sugiyono, 2017:215) sebagai berikut:

Jika $r \geq 0,30$ maka instrument atau item pernyataan berkorelasi signifikan

terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jika $r \leq 0,30$ maka instrument atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2018:121) hasil penelitian yang realibel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan Teknik belah dua dari Spearman Brown (Split Half) berikut urutannya:

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2 - (\sum A)^2)] [n(\sum B)^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

korelasi *Pearson Product Moment*

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$: Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$: Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$: Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$: Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$: Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasinya dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien

korelasinya dimasukkan ke dalam rumus Sprearman Brown yaitu :

$$r_{full} = \frac{2r_{half}}{1 + r_{half}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

r : Korelasi Product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r hitung) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r tabel yang sesuai jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Bila r hitung $\geq r$ tabel : Instrumental tersebut dikatakan reliabel
- b. Bila r hitung $\leq r$ tabel : Instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur harus memiliki keandalan atau realibilitas . Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas tanggapan-tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan-

pernyataan dari setiap item kuesioner. Pengolahan data dilakukan melalui informasi yang telah dikumpulkan, ditangani dan disajikan sebagai tabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert dalam kuesioner. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena social. Dalam skala likert, variasi yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3.3

Alternatif jawaban Dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2018:94)

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel independent dan dependen nya selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah skor responden. Berdasarkan jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk

setiap item pertanyaan. Perhitungan skor dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan:

Interval skor 1 (sangat tidak setuju)

Skor 2 (Tidak Setuju)

Skor 3 (Kurang Setuju)

Skor 4 (Setuju)

Sampai dengan 5 (Sangat Setuju).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian sehingga metode ini bekehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut (Sugiyono, 2018:35) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri baik hanya pada satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri). Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang Kompetensi, Motivasi dan Prestasi Kerja. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum p = \frac{\text{jawaban kuesioner}}{\text{pertanyaan} \times \text{responden}} \times 100\% = \text{skor rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria jawaban}}$$

Keterangan :

$$\text{Indeks minimum} = 5$$

$$\text{Indeks maksimum} = 1$$

$$\text{NJI (nilai jenjang interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Maka dapat kita tentukan kategori skala pengukuran menurut (Sugiyono, 2018:95) yaitu sebagai berikut :

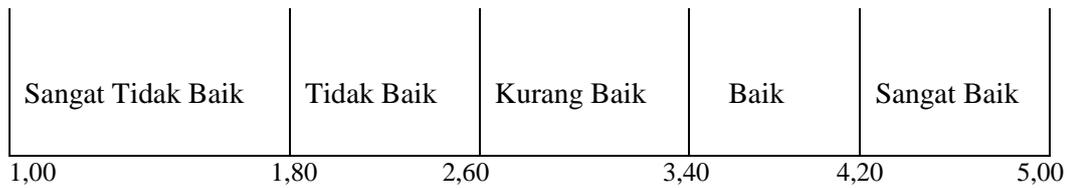
Tabel 3.4

Taksiran Nilai Rata-rata

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : (Sugiyono, 2018)

Untuk mengklasifikasinya dapat dilihat pada garis kontinum sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2018)

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut (Sugiyono, 2018:36) Analisis Verifikatif adalah metode penelitian digunakan untuk mengetahui dan menguji data dengan menggunakan perhitungan statistic untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut: seberapa besar pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Prestasi Kerja pegawai.

3.6.2.1 Uji Method of Successive Interval (MSI)

Analisis Method Of Successive Interval (MSI) digunakan untuk mengubah data berskala ordinal menjadi skala interval. Method Of Successive Interval (MSI) menurut (Sugiyono, 2018:25),Langkah-langkah dilakukan dalam MSI sebagai berikut:

- a. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
- b. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.

- d. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor
- e. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- f. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas).
- g. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Keterangan :

SV (Scala Value) = rata-rata interval

Density at lower limit = kepaduan batas bawah

Density at upper limit = kepaduan batas atas

Area under upper limit = daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = daerah dibawah batas bawah

Menggunakan nilai transformasi (Nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (\text{Nilai skala} + 1)$$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (Bebas) dengan variabel dependen (terikat). Analisis ini

digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X_1 (Kompetensi), X_2 (Motivasi), terhadap Y (Prestasi Kerja). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (Prestasi Kerja)

a = Konstanta

b_1 - b_2 = Koefisien regresi variabel independen

x_1 = Variabel bebas (Kompetensi)

x_2 = Variabel bebas (Motivasi)

e = Standar error / variabel yang tidak dimasukkan kedalam persamaan setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda,selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda 2 prediktor , lalu menghitung koefisien determinasi (R^2)

3.6.2.3 Analisis Korelasi berganda

Analisis korelasi berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Pada penelitian ini korelasi ganda tiga variabel yaitu antara

variabel Kompetensi (X_1), Motivasi (X_2) terhadap Prestasi Kerja (Y). Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan variabel penelitian yaitu hubungan antara variabel X dan Y atau mungkin kontribusi X terhadap Y. Analisis korelasi berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{r^2_{yX_1} + r^2_{yX_2} - 2r_{yX_1} r_{yX_2} r_{X_1 X_2}}{1 - r_{X_1 X_2}^2}$$

Keterangan :

$r_{yX_1 X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yX_1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yX_2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$r_{X_1 X_2}$ = Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut : Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2 , dan Y.

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.

Apabila $r = 0$, artinya terdapat hubungan korelasi.

Tabel 3.5
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,000-0.199	Sangat Lemah
0,200-0,399	Lemah
0,400-0,599	Cukup
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2018:278)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (KD)

Analisis determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan bahwa variabel untuk variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X) dan sebaliknya. Analisis koefisien determinasi simultan Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel (X_1) Kompetensi, (X_2) Motivasi, (Y) yaitu Prestasi Kerja atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

1. Analisis koefisien determinasi parsial Analisis determinasi parsial adalah digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Menurut (Sugiyono, 2018:251) rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = \text{Beta} \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

Beta = Standar koefisien Beta (nilai b_1, b_2)

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu jawaban sementara yang bersifat praduga dan perlu dibuktikan kebenarannya .Uji hipotesis dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Prestasi Kerja. Uji hipotesis untuk dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji F dengan Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis $H_0: \beta_1, \beta_2, = 0$ Artinya tidak dapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel bebas (Kompetensi,,dan Motivasi) terhadap variabel terikat (Prestasi Kerja). $H_0 : \beta_1, \beta_2, \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel bebas (stress kerja,kompensasi dan lingkungan kerja non fisik) terhadap variabel terikat (turnover intention).
2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 10% atau 0,1 dan derajat bebas (db)= $nk-1$, untuk mengetahui daerah Ftabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.
3. Menghitung nilai Fhitung untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya Variabel Bebas

N = Ukuran Sampel

F = Fhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel (n-k-1)

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut dk (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tolak H_0 Jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow H_a$ diterima (signifikan)

Tolak H_0 Jika $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow H_a$ ditolak (tidak signifikan)

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji apakah variabel independenn berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah saling mempengaruhi atau tidak. Pengujian dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Prestasi Kerja.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Prestasi Kerja.

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Kerja.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Kerja.

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan tingkat signifikan 10% dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t = Nilai Uji t

r = Koefisien korelasi

n = jumlah sampel Kemudian hasil hipotesis thitung dibandingkan dengan tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

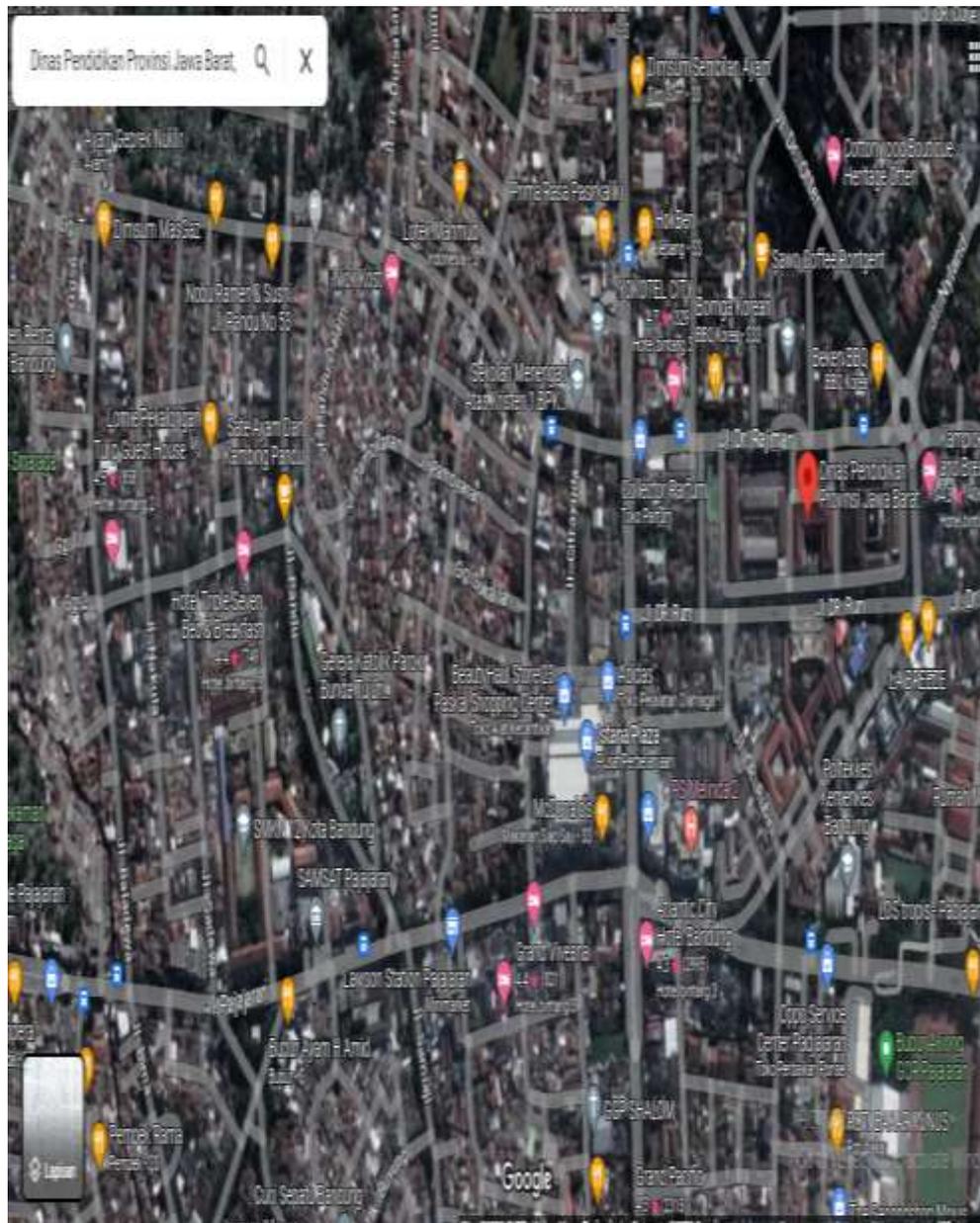
1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$,maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0
3. Diterima dan H_1 ditolak

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut (Sugiyono, 2018:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Rancangan kuesioner ini menggunakan skala likert . skala likert digunakan untuk mengukur sikap,pendapat dan persepsi responden tentang fenomena social. Dalam skala likert, variasi yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk Menyusun item-item instrument dimana alternatifnya berupa pernyataan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Rancangan kuesioner yang dibuat adalah kuesioner yang bersifat pernyataan yang diberikan,dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jl..Dr. Rajiman No,6, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171. Waktu penelitian di mulai dari bulan maret 2023 sampai dengan selesai.



Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Gambar 3.2

Lokasi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat